

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Negara Indonesia diapit oleh dua benua yaitu Benua Asia dan Benua Australia, serta diapit oleh dua samudera yaitu Samudera Pasifik dan Samudera Hindia. Iklim tropis merupakan iklim wilayah Indonesia karena terletak di garis khatulistiwa, akibatnya Negara Indonesia mempunyai dua musim, musim hujan dan musim kemarau yang rentang waktunya 6 bulan sekali. Indonesia merupakan negara kepulauan.

Untuk memahami dan mengelola sumber daya alam yang tersebar di seluruh pelosok Indonesia, warga negara Indonesia memerlukan suatu pengetahuan tentang bumi dan isinya atau Ilmu Pengetahuan Bumi dan Antariksa (IPBA) dan kemampuan mengelola kecerdasan diri. IPBA termasuk lingkup mata pelajaran IPA. Pada KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Sekolah Menengah menyatakan bahwa:

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. (Depdiknas, 2006)

Menurut KTSP, IPA bukan hanya mata pelajaran yang melibatkan daya ingat dengan menghafal sekumpulan kata berupa fakta, konsep dan prinsip, tetapi juga hakikatnya IPA merupakan mata pelajaran bagaimana mencari tahu tentang alam dan merupakan sebuah proses penemuan. Proses penemuan tersebut diantaranya mengkaji fenomena alam yang sekaligus mempelajari diri sendiri dan pengembangan lebih lanjut untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dari mempelajari diri sendiri melibatkan kecerdasan dalam diri siswa. Setiap siswa tentu punya kecerdasan bawaan yang berbeda-beda dan kecerdasan tersebut berpengaruh terhadap gaya belajar. Sejalan dengan ungkapan Dryden (2002:345)

Kartika Wulansari, 2013

Penerapan model pembelajaran TANDUR berbasis kecerdasan majemuk untuk meningkatkan hasil belajar IPBA siswa SMK.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

yakni “setiap orang juga memiliki gaya belajar, bekerja dan karakter yang unik. Seseorang bisa saja mempunyai dua kecerdasan yang menonjol atau lebih”.

Mata pelajaran IPA terdapat pada setiap satuan pendidikan. Mata pelajaran IPA di sekolah dasar berdiri sendiri. Sementara untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama mata Pelajaran IPA dibagi kedalam 3 mata pelajaran yaitu Fisika, Kimia dan Biologi sama halnya dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Sedangkan untuk SMK, IPA meliputi mata pelajaran khusus IPA yang berdiri sendiri dan ditambah dengan Fisika, Kimia atau Biologi, disesuaikan dengan konsentrasi bidang kejuruan masing-masing sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan studi pendahuluan di salah satu SMK di kota Bandung kelas X tentang pembelajaran, identifikasi kecerdasan majemuk dan hasil belajar siswa. Hasil dari studi pendahuluan angket identifikasi kecerdasan majemuk, kecerdasan yang dominan adalah kecerdasan musikal 19,44%, kecerdasan intrapersonal 19,44% dan kecerdasan naturalis 22,22%. Sementara itu, siswa rendah dalam kecerdasan visual 25,00%, kecerdasan interpersonal 16,67% dan kecerdasan verbal 16,67%. Sedangkan untuk KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran IPA di sekolah tersebut adalah 70. Namun pada kenyataannya rata-rata nilai ulangan harian di SMK tersebut adalah 63,14. Siswa yang memperoleh nilai diatas KKM hanya 28,57%, sedangkan sebanyak 71,43% dibawah KKM. Dan hasil wawancara yang diperoleh dari seorang guru mata pelajaran IPA di sekolah tersebut, sikap siswa dalam mata pelajaran IPA kurang baik dan antusias.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan angket identifikasi kecerdasan majemuk, data hasil belajar yang diperoleh dan wawancara mengenai sikap siswa, kecerdasan tiap siswa bermacam-macam sehingga mempengaruhi gaya belajar dan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, diperlukan pembelajaran bervariasi yang mampu menyokong kebutuhan kecerdasan setiap siswa. Salah satu model pembelajaran dengan pendekatan bervariasi adalah model pembelajaran TANDUR. TANDUR merupakan singkatan dari: Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan (DePorter, 2011:39). Sedangkan untuk menyokong setiap kecerdasan yang dimiliki siswa, pembelajaran dikaitkan

Kartika Wulansari, 2013

Penerapan model pembelajaran TANDUR berbasis kecerdasan majemuk untuk meningkatkan hasil belajar IPBA siswa SMK.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dengan gaya belajar seperti apa yang diinginkan siswa yakni pembelajaran yang mencakup seluruh kecerdasan majemuk. Oleh sebab itu, Tahapan model pembelajaran TANDUR yang bervariasi dikolaborasikan dengan setiap kecerdasan majemuk yang mampu memenuhi kebutuhan gaya belajar siswa. Dari uraian tersebut penulis tertarik untuk mengambil judul “Penerapan Model Pembelajaran TANDUR Berbasis Kecerdasan Majemuk Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPBA Siswa SMK.”

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian studi pendahuluan pada latar belakang, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Rendahnya hasil belajar siswa SMK aspek kognitif dan afektif.
- b. Pembelajaran kurang bervariasi.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu:

“Apakah terdapat peningkatan terhadap hasil belajar IPBA siswa SMK, setelah diterapkan model pembelajaran TANDUR berbasis kecerdasan majemuk?”

Rumusan masalah penelitian dijabarkan dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. “Bagaimana peningkatan hasil belajar IPBA pada aspek kognitif siswa SMK, setelah diterapkan model pembelajaran TANDUR berbasis kecerdasan majemuk?”
- b. “Bagaimana peningkatan hasil belajar IPBA pada aspek afektif siswa SMK, setelah diterapkan model pembelajaran TANDUR berbasis kecerdasan majemuk?”
- c. “Bagaimana respon siswa SMK, terhadap model pembelajaran TANDUR berbasis kecerdasan majemuk?”

Kartika Wulansari, 2013

Penerapan model pembelajaran TANDUR berbasis kecerdasan majemuk untuk meningkatkan hasil belajar IPBA siswa SMK.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut :

- a. Peningkatan hasil belajar untuk aspek kognitif yaitu perubahan hasil belajar kognitif pada *pretest-posttest* dan dikualifikasikan dengan rata-rata skor gain yang dinormalisasi.
- b. Peningkatan hasil belajar untuk aspek afektif adalah perubahan hasil belajar afektif pada tiap pertemuan dengan menggunakan lembar observasi afektif pada saat *treatment*.

4. Variabel Penelitian

Variabel yang akan diteliti meliputi:

- a. Variabel bebas yaitu model pembelajaran TANDUR berbasis kecerdasan majemuk.
- b. Variabel terikat yaitu hasil belajar IPBA siswa SMK.

5. Definisi Operasional

- a. Model pembelajaran TANDUR berbasis kecerdasan majemuk yang akan dilaksanakan pada penelitian ini meliputi berbagai tahapan yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan (DePorter, 2011:39). Seluruh tahapan tersebut dihubungkan dengan kecerdasan majemuk. Pada model pembelajaran TANDUR guru sebagai fasilitator dan siswa dibimbing untuk mengerjakan dan mendemonstrasikan setiap butir pertanyaan di dalam LKS. Pelaksanaan model pembelajaran TANDUR berbasis kecerdasan majemuk dapat dilihat dari rencana pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut diukur menggunakan lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran TANDUR berbasis kecerdasan majemuk.
- b. Peningkatan hasil belajar siswa merupakan perubahan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran IPA dengan model pembelajaran TANDUR berbasis kecerdasan majemuk. Adapun hasil belajar yang diteliti meliputi aspek

Kartika Wulansari, 2013

Penerapan model pembelajaran TANDUR berbasis kecerdasan majemuk untuk meningkatkan hasil belajar IPBA siswa SMK.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kognitif dan afektif. Hasil belajar siswa pada aspek kognitif mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan dan analisis. Peningkatan hasil belajar siswa aspek kognitif dapat diukur dengan seperangkat tes kognitif bentuk pilihan ganda sebelum dan sesudah dilakukannya penerapan model pembelajaran TANDUR berbasis kecerdasan majemuk. Sedangkan hasil belajar siswa aspek afektif mencakup perhatian dalam pembelajaran, keaktifan dalam kelompok dan kejujuran. Peningkatan hasil belajar aspek afektif dapat diukur dengan lembar observasi sikap siswa pada saat pembelajaran.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peningkatan hasil belajar IPBA siswa SMK yang meliputi aspek kognitif, afektif dan setelah diterapkannya model pembelajaran TANDUR berbasis kecerdasan majemuk pada pokok bahasan IPBA.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu diharapkan penerapan model pembelajaran TANDUR berbasis kecerdasan majemuk dapat memberikan gambaran dalam meningkatkan hasil belajar IPBA siswa SMK dan dimanfaatkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan, seperti: guru, siswa, mahasiswa, praktisi pendidikan dan masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan di SMK yaitu "...meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejurumannya." (BSNP, 2006)

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi dari penulisan skripsi yaitu:

1. Bab I merupakan bab pendahuluan yang membahas tentang latar belakang penelitian, identifikasi perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
2. Bab II berisi kajian teoritis tentang model pembelajaran TANDUR, kecerdasan majemuk, hasil belajar dan hubungan antara model pembelajaran TANDUR dengan kecerdasan majemuk.
3. Bab III tentang metode penelitian.
4. Bab IV menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan.
5. Bab V menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.